



Online Lecture Model with WhatsApp Group (WaG) and Google Classroom (GC) Integration

Model Perkuliahan Daring dengan Mengintegrasikan *WhatsApp Group (WaG)* dan *Google Classroom (GC)*

Author

Maskhur Dwi Saputra
Universitas Indraprasta PGRI
Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo,
Jakarta Timur, 13760
maskhurds.peunindra@gmail.com

Abstract

The impact of Covid-19 has made educational institutions carry out online learning processes; thus, they must provide innovative learning media so that students continue to get material explanations like in face-to-face learning. This study aims to design and evaluate an online lecture model by integrating WaG and GC. Using descriptive method, this study involves Economic Education students at Universitas Indraprasta PGRI for the academic year 2020/2021 who received 276 scientific writing courses. This study consists of (1) designing WaG and GC media, (2) providing the lecture material on the learning media, (3) implementing the media in lecture activities, and (4) evaluating the effectiveness of the media. The questionnaire shows that learning media by integrating WaG and GC is effective to be applied. This is indicated by the percentage of students who strongly agree (54%), agree (32.5%), quite agree (11.2%), disagree (1.6%), and strongly disagree (0.7%). The evaluation includes ease of access, affordability, understanding of the material, two-way communication, media updates, and ease of using technology.

Keywords

Online Learning, WhatsApp, Google Classroom.

Duconomics Sci-meet 2021

VOLUME 1
JULI

Page

93-106

DOI

[10.37010/duconomics.v1.5412](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v1.5412)

Corresponding Author

maskhurds.peunindra@gmail.com
081328909205

Abstrak

Dampak covid-19 mendorong lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran secara daring, oleh karena itu lembaga pendidikan harus menyediakan media pembelajaran yang inovasi agar peserta didik tetap mendapatkan penjelasan materi seperti pembelajaran tatap muka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang dan mengevaluasi model perkuliahan daring dengan mengintegrasikan WaG dan GC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI tahun akademik 2020/2021 yang mendapatkan mata kuliah penulisan ilmiah sebanyak 276 mahasiswa. Proses penelitian terdiri dari (1) merancang media WaG dan GC; (2) mengisi materi perkuliahan pada media pembelajaran; (3) mengimplementasikan media pembelajaran pada kegiatan perkuliahan; (4) evaluasi keefektifan media pembelajaran. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan media pembelajaran dengan mengintegrasikan antara WaG dan GC efektif untuk diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 54%, setuju 32,5%, cukup setuju 11,2%, tidak setuju 1,6%, dan sangat tidak setuju 0,7%. Evaluasi tersebut meliputi kemudahan akses, keterjangkauan biaya, pemahaman materi, komunikasi dua arah, keterbaruan media, kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci

Pembelajaran daring, WhatsApp, Google Classroom

PENDAHULUAN

Wabah covid-19 di Indonesia sudah berlangsung selama satu tahun, akan tetapi penyebarannya masih mengalami fluktuasi. Kondisi ini membuat pemerintah belum berani secara tegas untuk membuka lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi masih dilaksanakan secara daring. Namun, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah memperbolehkan daerah zona hijau dan kuning melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, akan tetapi keputusan untuk membuka lembaga pendidikan diserahkan kepada pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua siswa (Novelino, 2020).

Kebijakan untuk tetap melakukan pembelajaran daring tetap dijalankan oleh lembaga pendidikan di wilayah Jakarta. Hal ini dikarenakan wilayah Jakarta penyebaran covid-19 masih cukup tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang masih menerapkan pembelajaran daring yaitu Universitas Indraprasta PGRI (Unindra), hal ini disampaikan oleh rektor melalui surat edaran nomor 10/R/UNINDRA/III/2020 tanggal 27 Maret 2020. Pada saat ini fasilitas pembelajaran daring sudah disediakan oleh pihak Unindra melalui SIKA (Sistem Informasi Kemahasiswaan dan Akademi) yang terintegrasi dengan LMS (*Learning Management System*). Namun, fasilitas tersebut kadang masing sering mengalami *error* jika digunakan secara bersamaan.

Kendala yang terjadi terhadap fasilitas pembelajaran daring tersebut (SIKA dan LMS) membuat tenaga pengajar/dosen harus mampu secara cepat, kreatif, dan inovatif mencari solusi alternatif untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan agar waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menempuh pendidikan dapat selesai tepat waktu, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi untuk digunakan terjun ke masyarakat. Tenaga pengajar/dosen dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran online yang dapat dijangkau, seperti *Zoom Meeting, WhatsApp, Telegram, Instagram, Youtube, Facebook, Google Meeting, Google Classroom* dan lain sebagainya.

Namun, pemilihan media pembelajaran tidak begitu saja untuk dipilih. Tenaga pengajar/dosen tersebut harus memperhatikan kriteria media yang akan digunakan. Menurut Susilana dan Riyana (2009) kriteria media yang baik harus memenuhi unsur ACTION yaitu *Access* (media mudah diakses), *Cost* (biaya yang dapat dijangkau), *Technology* (media tersebut didukung dengan teknologi yang ada), *Interactivity* (media dapat digunakan untuk berinteraksi), *Organization* (media yang digunakan mendapat dukungan dari instansi), *Novelty* (media yang digunakan memiliki keterbaruan).

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan kriteria pemilihan media tersebut, maka proses perkuliahan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aplikasi *WhatsApp Group* (WaG) dan *Google Classroom* (GC). Pemilihan media tersebut dilakukan karena semua mahasiswa menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sedangkan untuk GC penggunaannya mudah yaitu tinggal masuk dengan akun *g-mail* dimana mayoritas mahasiswa memiliki akun ini. Jadi penelitian ini berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ada yaitu merancang model perkuliahan dengan mengintegrasikan aplikasi WaG dan GC.

Aplikasi *WhatsApp* banyak digunakan oleh kalangan masyarakat khususnya mahasiswa, hal ini dikarenakan aplikasi tersebut hampir dapat dioperasikan di semua perangkat *smartphone* (Hanisi, Risdiany, Utami, & Sulisworo, 2018). Aplikasi tersebut menawarkan berbagai fitur

yang dapat mempermudah seseorang melakukan komunikasi. Fitur yang tersedia berupa layanan *chatting* seperti SMS pada umumnya, kirim pesan berupa video, foto, dan suara, serta layanan *video call* secara langsung dengan terkoneksi melalui jaringan internet (Oriji & Anikpo, 2019).

Selain itu Rahaded, Puspitasari, & Hidayati (2020) menyatakan bahwa aplikasi *WhatsApp* ini juga memiliki fitur untuk membuat *group*, sehingga pesan dapat tersampaikan dalam waktu yang bersamaan. Berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi *WhatsApp* tersebut, membuat aplikasi ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran/perkuliahannya (Cetinkaya, 2017). Fitur WaG ini berisikan anggota setiap peserta didik dan pengajar, sehingga instruksi yang diberikan oleh pengajar dapat dibaca oleh semua peserta didik dalam waktu yang bersamaan.

Namun pembelajaran melalui WaG tersebut memiliki sisi yang tidak efektif, seperti yang diungkapkan oleh Cetinkaya (2017) ketika peserta didik sedang belajar menggunakan WaG kadangkala ada pesan masuk dari grup lain atau orang lain, hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Selain itu banyak dari peserta didik yang mengirim pesan di grup tidak sesuai dengan topik pelajaran dan hal tersebut di kirim diluar jam pelajaran. Lebih lanjut Baishya & Maheshwari (2020) untuk menghindari pesan yang tidak sesuai dengan topik, anggota grup dapat mematikan pemberitahuan suara/*mute* akan tetapi mereka dapat ketinggalan informasi yang disampaikan pengajar.

Berdasarkan ketidakefektifan melalui WaG tersebut, maka penelitian ini mengintegrasikan proses pembelajaran dengan GC. Menurut Albashtawi dan Al Batainch (2020) bahwa GC merupakan suatu *platform* pembelajaran online yang inovatif. Hal ini diperjelas oleh Keeler dan Miller (2015) bahwa *platform online* tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat kelas maya, sehingga peserta didik mengakses materi dari kelas maya tersebut dengan cara menerima undangan dari guru melalui *e-mail*. Guru dapat mengisi dengan konten materi pelajaran, tugas, absensi dan dokumen lain yang dibutuhkan peserta didik.

Berdasarkan hal yang terdapat dari kedua media WaG dan GC tersebut, maka perkuliahan yang dilakukan yaitu mengintegrasikan kedua media tersebut. Aplikasi WaG digunakan untuk membentuk grup kelas, sedangkan GC digunakan sebagai tempat untuk memberikan materi perkuliahan, absen, tugas, kuis, UTS, dan UAS. Jadi artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan model perkuliahan daring dengan mengintegrasikan WaG dan GC.

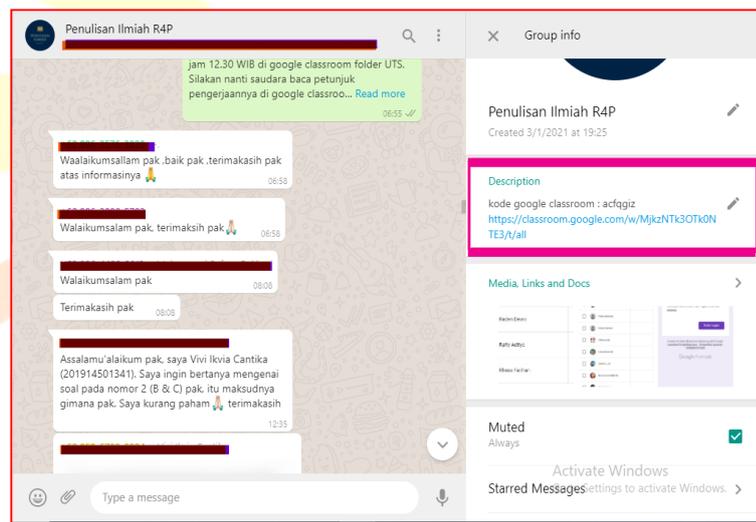
METODE

Penelitian pada artikel ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan rancangan model perkuliahan dengan mengintegrasikan WaG dan GC. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang melibatkan 276 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI pada mata kuliah Penulisan Ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) perancangan; (2) pengisian materi; (3) pengimplementasian; (4) evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan penyebaran instrumen berupa kuesioner untuk melihat tingkat efektivitas media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

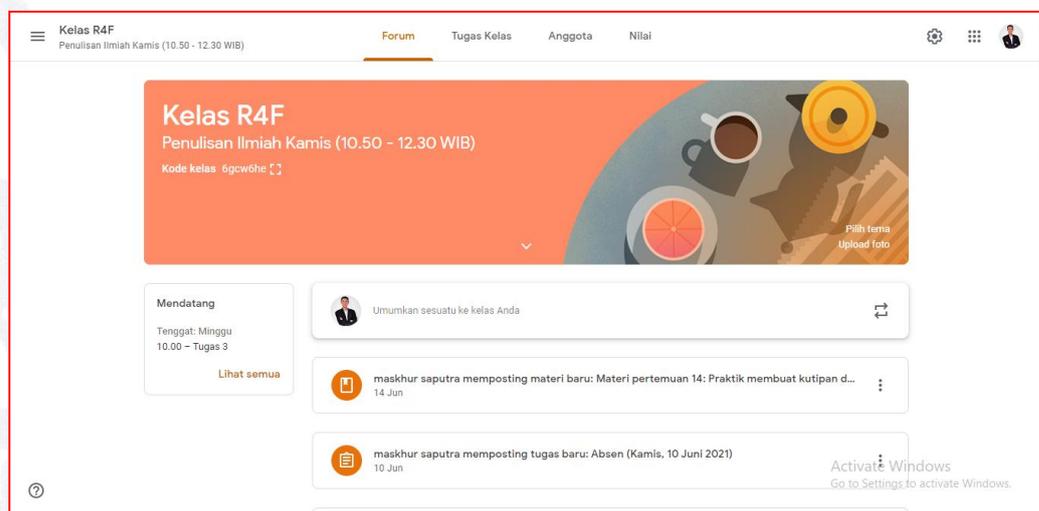
Hasil

Penelitian ini memiliki beberapa langkah dalam pengimplementasiannya. **Langkah pertama** dalam penelitian ini yaitu merancang media pembelajaran berupa pembentukan WaG dan membuat kelas di GC. Pembuatan WaG dilakukan oleh dosen yang bersangkutan, kemudian dosen memberikan *link* WaG kepada masing-masing ketua kelas untuk disebarluaskan ke mahasiswa yang lainnya. Setelah itu, pembuatan kelas di GC yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan. Selanjutnya kode dan *link* GC akan disematkan pada deskripsi box WaG, sehingga mahasiswa yang ada di WaG tersebut langsung dapat mengakses kelas GC.



Sumber: Screenshot WhatsApp Group (2021)

Gambar 1. Tampilan Kode dan *Link* GC pada Deskripsi Box WaG

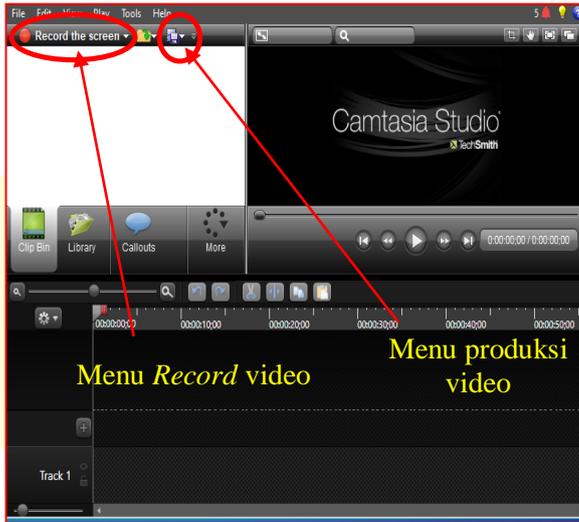


Sumber: Screenshot Kelas GC (2021)

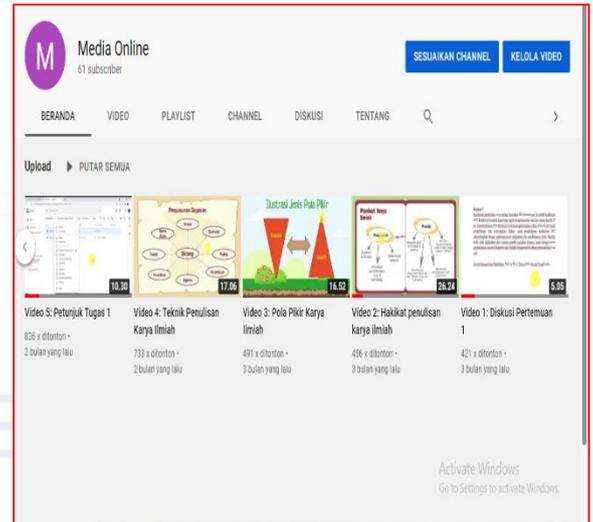
Gambar 2. Tampilan kelas GC

Pada **langkah kedua** penelitian ini yaitu melakukan pengisian materi di GC. Materi disampaikan dengan beberapa cara, meliputi:

1. Membuat *powerpoint* kemudian direkam menggunakan aplikasi *Camtasia Studio-8*. Hasil perekaman di-*upload* pada *channel youtube* dengan *link* sebagai berikut <https://www.youtube.com/channel/UCZ5-W1osSh6y4YWU-4M9zUA>.



Sumber: Screenshot Camtasia Studio-8 (2021)

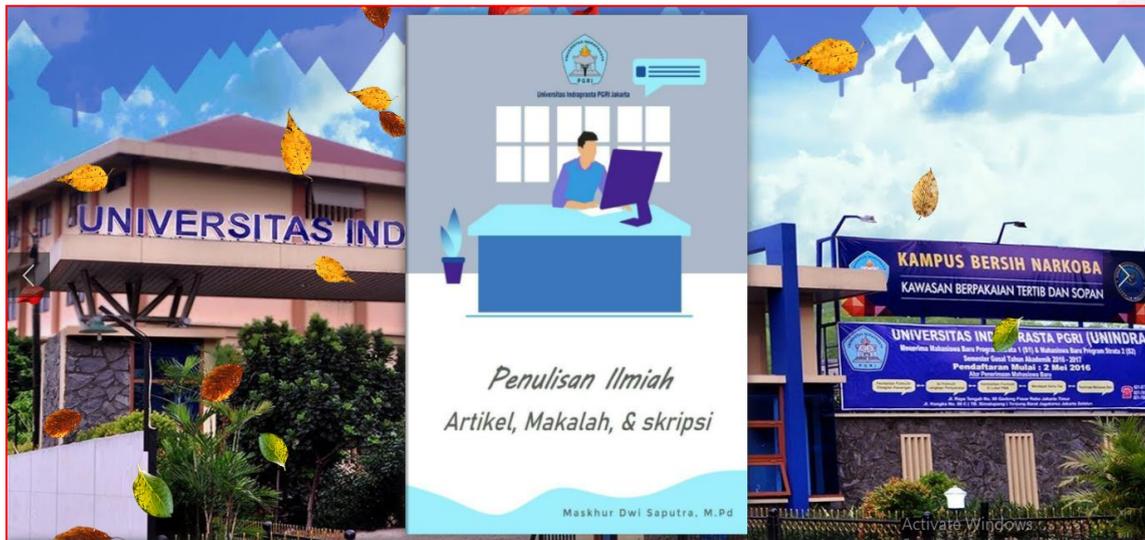


Sumber: Screenshot Youtube (2021)

Gambar 2. Tampilan Menu *Camtasia Studi-8*

Gambar 3. Kumpulan Video di *Youtube*

2. Membuat *handout* dengan *flip pdf corporate*, hal ini dilakukan agar mahasiswa juga terbiasa membaca dan tidak hanya melihat materi melalui *audio-visual* saja. Hasil *handout* dapat dilihat pada *link* berikut ini <https://gracious-almeida-7fed91.netlify.app/>.



Sumber: Screenshot Handout (2021)

Gambar 4. Tampilan *Handout* Bahan Ajar

3. Membuat poster dari *powerpoint*, kemudian disimpan dalam bentuk *jpg*. Berikut contoh materi yang dibuat dalam bentuk *jpg*:

Jenis Penelitian
Maskhur Dwi Saputra, M.Pd
Pertemuan 7

Jenis Penelitian

Penelitian Berdasarkan Tujuan

- Penelitian mendasar (pure research)**
Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan tidak memperhatikan kegunaan dari hasil penelitian secara praktisnya. Penelitian ini biasanya banyak dilakukan di laboratorium.
- Penelitian terapan (applied research)**
Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji, dan menilai kegunaan dari suatu teori yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah praktis. Penelitian ini biasanya banyak dilakukan di masyarakat (sosi).

Penelitian Berdasarkan Tingkat Eksplanasi

- Penelitian deskriptif**
Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi/nilai dari suatu variabel mandiri. Dimana variabel mandiri merupakan sesuatu yang akan diukur. Penelitian deskriptif ini ada yang menggunakan satu, dua, atau lebih variabel mandiri.
 - Satu variabel mandiri**
Profil aktivitas kerja karyawan PT ABC bagian produksi, efektivitas media pembelajaran pewapros, Analisis bisnis UMKM di DKI Jakarta dan.
 - Dua variabel mandiri**
Profesionalisme sosial dan pedagogi guru ekonomi kelas 10; Strategi lagna dan promosi petis flap dot.
- Penelitian komparatif**
Jenis penelitian yang dilakukan untuk membandingkan satu variabel, baik satu variabel mandiri dan variabel lain lebih. Perbandingan ini dilakukan untuk mencari mana yang lebih baik dan efektif.
 - Perbandingan satu variabel
Dibandingkan dengan sampel yang sama tetapi perlakuan di waktu yang berbeda. Misalnya, hasil belajar siswa kelas 11 IPS sebelum dan setelah diajar dengan media video; Kinerja karyawan sebelum dan setelah diberikan insentif dan.
 - Perbandingan dua variabel
Hasil belajar siswa kelas 11 IPS yang diajar dengan media video dan gambar; Kinerja karyawan yang diberikan insentif dan motivasi dan.
- Penelitian asosiatif/hubungan**
Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.
 - Hubungan simetris
Siswa yang mendapatkan nilai baik (variabel X) dan siswa yang mendapatkan nilai jelek (variabel Y).
 - Hubungan kausal (sebab-akibat)
Pengaruh model jigsaw (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).
 - Hubungan timbal balik
Pengaruh harga (variabel X) dan promosi (variabel X2) terhadap minat beli (variabel Y).

Penelitian Berdasarkan Metode

- Penelitian survei**
Jenis penelitian untuk mencari generalisasi/kesimpulan dari pengamatan yang tidak mendalam.
- Penelitian ex post facto**
Jenis penelitian untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi, kemudian mencari faktor-faktor penyebab peristiwa tersebut dapat terjadi (namun waktu kebalikang).
- Penelitian eksperimen**
Jenis penelitian untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan tingkat kontrol yang ketat.
- Penelitian naturalistik**
Jenis penelitian untuk mencari makna dari variabel yang diukur. Jenis penelitian ini dilakukan secara mendalam dan alamiah terhadap objeknya.
- Penelitian kuantitatif**
Jenis penelitian yang dilakukan pada masalah-masalah sosial dan menggunakan hasil pengukurannya kepada pembuat keputusan.
- Penelitian tindakan**
Jenis penelitian untuk menguji prosedur yang telah ditetapkan dengan tujuan adanya perubahan pada situasi tertentu dari penerapan prosedur.
- Penelitian evaluasi**
Jenis penelitian untuk mencari mana kebijakan yang telah ditetapkan oleh pembuat keputusan.
- Penelitian sejarah**
Jenis penelitian dengan analisis logis terhadap kejadian masa lampau dengan tujuan merekonstruksi (membangun) kejadian yang pernah terjadi.
- Penelitian pengembangan**
Jenis penelitian untuk mengembangkan atau membuat baru suatu produk/sistem untuk menyelesaikan permasalahan.

Penelitian Berdasarkan Jenis Data

- Penelitian kuantitatif**
Jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka, sehingga hasil data tersebut dapat digunakan sebagai kesimpulan.
- Penelitian kualitatif**
Jenis penelitian yang menggunakan data berupa kalimat deskriptif, sehingga kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan kalimat-kalimat yang telah didapatkan dari penelitian.

Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan tidak ada jenis penelitian yang paling baik, jenis penelitian disesuaikan sama. Ketika kita melakukan penelitian dan menentukan jenis penelitian tidak ada pedoman khusus. Pemilihan jenis penelitian bisa berdasarkan jenis data, metode, tingkatan eksplanasi, atau tujuannya. Yang terpenting ketika kita memilih satu jenis penelitian, usahakan cocok dengan apa yang kita tulis.

Sumber: Screenshot Gambar Poster (2021)

Gambar 5. Tampilan Poster Bahan Ajar

4. Setelah membuat materi kemudian mengisi materi pada kelas GC. Pengisian materi pada kelas GC ini dilakukan setiap pertemuan yang dapat dilihat pada topik “Materi.” Selain itu, pada kelas GC juga dilengkapi topik lain seperti absen, perkenalan, kuis, tugas, UTS dan UAS. Berikut contoh dari komponen pada kelas GC yang ada di menu “Tugas Kelas”:

Sumber: Screenshot Kelas GC (2021)

Gambar 6. Tampilan Tugas Kelas GC

Tahap penelitian selanjutnya **langkah ketiga** yaitu mengimplementasikan media yang sudah dibuat kepada mahasiswa. Tahap implementasi ini dilakukan sesuai jadwal setiap kelas dengan prosedur yang sama. Berikut prosedur implementasi perkuliahan daring dengan WaG dan GC:

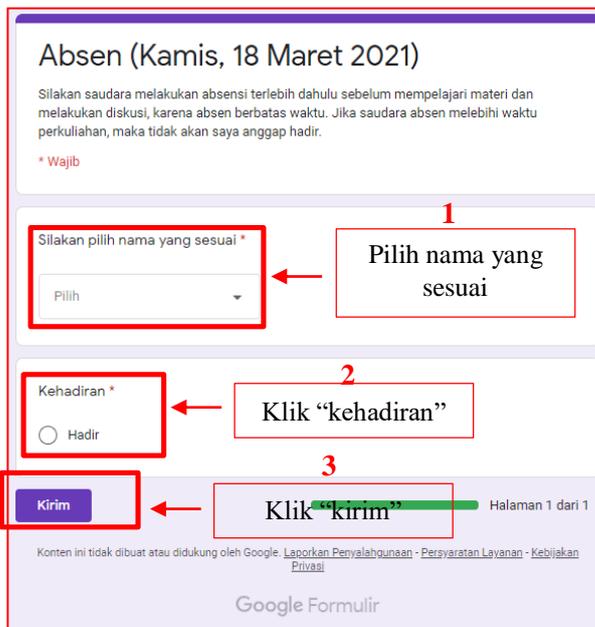
1. Dosen membuka kelas pada WaG meliputi mengucapkan salam, menanyakan kabar, memberitahu materi pertemuan saat itu, mengarahkan untuk membuka kelas pada GC, dan mengingatkan untuk absen.



Sumber: Screenshot WhatsApp Group (2021)

Gambar 7. Tampilan Pembukaan Perkuliahan di kelas GC

2. Berdasarkan instruksi dari dosen dari WaG, selanjutnya mahasiswa menuju kelas GC untuk melakukan absen, mempelajari materi, dan mengikuti instruksi pada pertemuan saat itu.



Sumber: Screenshot Kelas GC (2021)

Gambar 8. Tampilan Absen GC



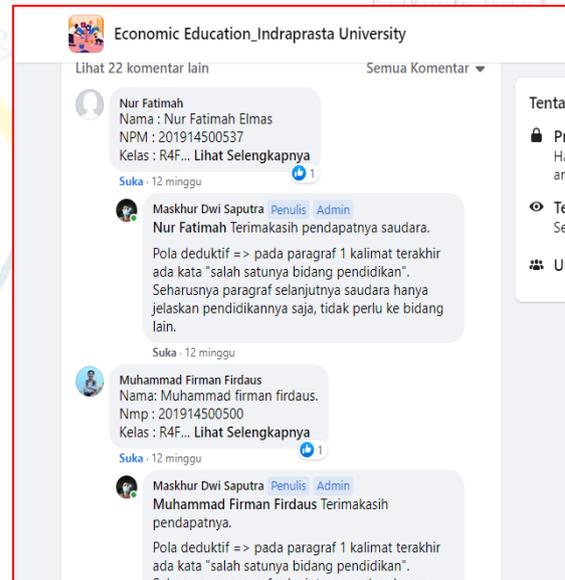
Sumber: Screenshot Kelas GC (2021)

Gambar 9. Tampilan Materi di GC

3. Setelah mempelajari materi perkuliahan, kemudian mahasiswa melakukan diskusi pada *link* yang telah disediakan di folder materi perkuliahan pada pertemuan saat itu. Berikut salah satu *link* yang digunakan mahasiswa untuk berdiskusi <https://web.facebook.com/groups/199777598591162>.



Sumber: Screenshot Grup Diskusi Facebook (2021)

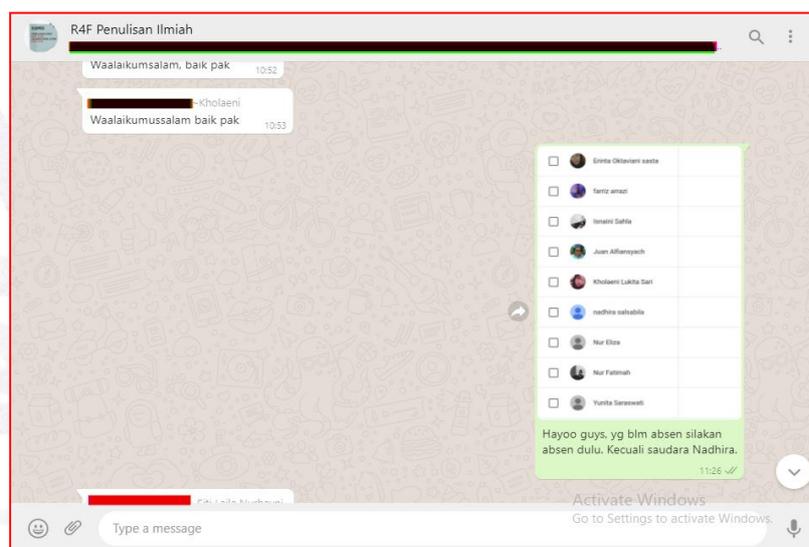


Sumber: Screenshot Grup Diskusi Facebook (2021)

Gambar 10. Tampilan Kasus Diskusi

Gambar 11. Tampilan Hasil Diskusi Mahasiswa

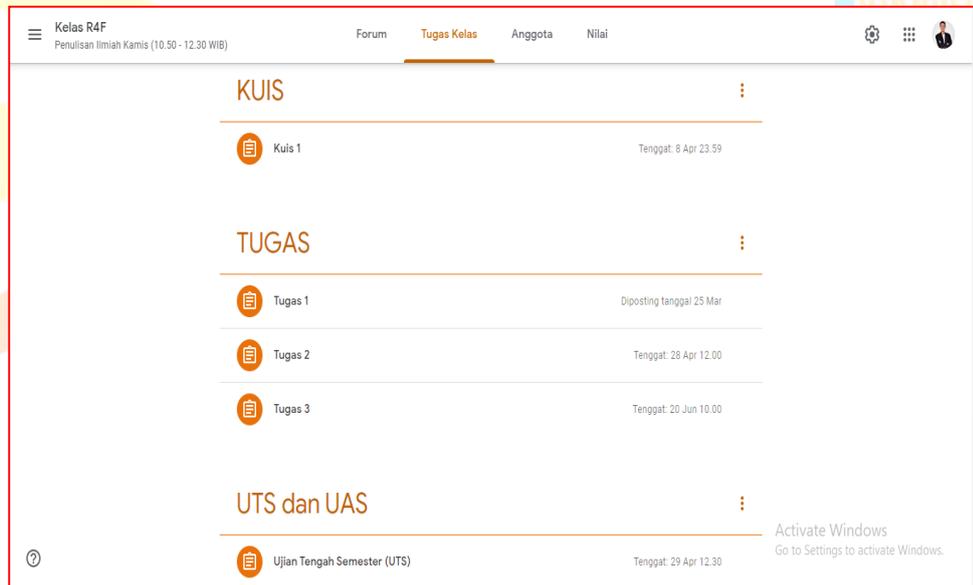
4. Selama perkuliahan berlangsung, dosen juga mengecek absensi mahasiswa di GC. Apabila ada mahasiswa yang belum melakukan absen, maka dosen akan mengingatkan melalui WaG. Berikut contoh dosen mengingatkan mahasiswa ketika belum absen:



Sumber: Screenshot WhatsApp Group (2021)

Gambar 12. Tampilan Peningkat Absen di WaG

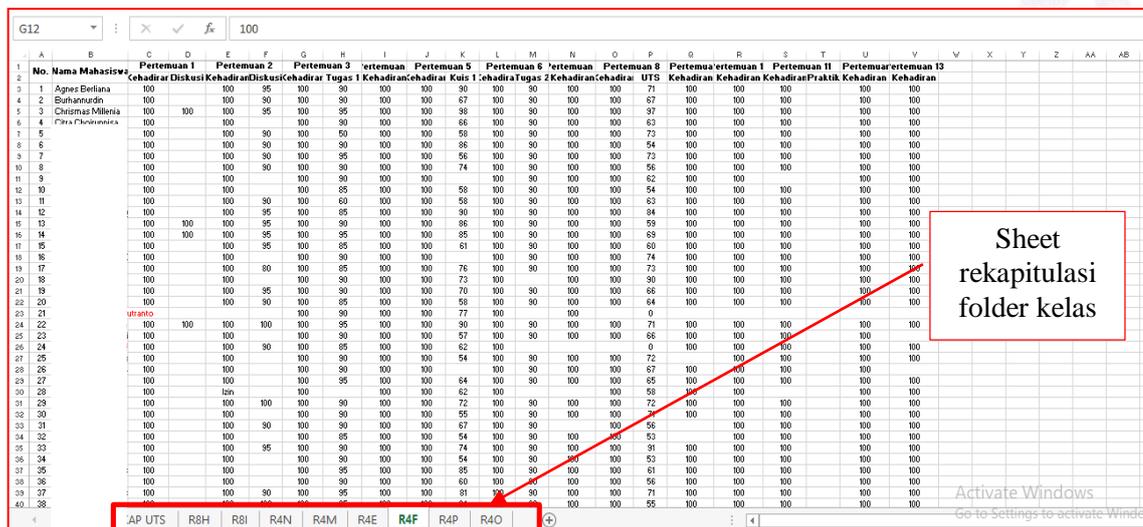
- Selain mempelajari materi perkuliahan dan diskusi, di kelas GC ini mahasiswa juga dapat mengakses kuis, tugas, dan soal UTS. Hal tersebut dilakukan sesuai pertemuan yang bersangkutan. Berikut contoh folder kuis, tugas, dan soal UTS pada kelas GC:



Sumber: Screenshot Kelas GC (2021)

Gambar 13. Tampilan Folder Kuis, Tugas, dan Soal UTS Kelas GC

- Pada akhir jam perkuliahan, dosen memberikan nilai tentang aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada pertemuan saat itu. Rekapitulasi nilai dilakukan secara terpisah menggunakan file excel.



No. Nama Mahasiswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8	Pertemuan 9	Pertemuan 10	Pertemuan 11	Pertemuan 12	Pertemuan 13
1. Agnes Beliana	100	100	95	100	90	100	90	100	100	100	71	100	100
2. Bahianudin	100	100	90	100	90	100	67	100	100	100	67	100	100
3. Christina Millenia	100	100	95	100	95	100	98	100	100	100	97	100	100
4. Dora Phoenix	100	100	100	100	100	100	66	100	100	100	63	100	100
5. ...	100	100	90	100	90	100	58	100	100	100	73	100	100
6. ...	100	100	90	100	90	100	95	100	100	100	54	100	100
7. ...	100	100	90	100	95	100	56	100	100	100	73	100	100
8. ...	100	100	90	100	100	100	74	100	100	100	58	100	100
9. ...	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	62	100	100
10. ...	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	54	100	100
11. ...	100	100	90	100	60	100	58	100	100	100	63	100	100
12. ...	100	100	95	100	95	100	90	100	100	100	94	100	100
13. ...	100	100	100	100	100	100	86	100	100	100	89	100	100
14. ...	100	100	95	100	95	100	100	100	100	100	83	100	100
15. ...	100	100	100	100	95	100	85	100	100	100	80	100	100
16. ...	100	100	95	100	95	100	61	100	100	100	80	100	100
17. ...	100	100	100	100	100	100	70	100	100	100	66	100	100
18. ...	100	100	100	100	100	100	76	100	100	100	74	100	100
19. ...	100	100	100	100	100	100	73	100	100	100	73	100	100
20. ...	100	100	100	100	100	100	73	100	100	100	90	100	100
21. ...	100	100	95	100	100	100	70	100	100	100	66	100	100
22. ...	100	100	100	100	95	100	58	100	100	100	64	100	100
23. ...	100	100	100	100	90	100	77	100	100	100	0	100	100
24. ...	100	100	100	100	95	100	90	100	100	100	71	100	100
25. ...	100	100	100	100	90	100	57	100	100	100	58	100	100
26. ...	100	100	90	100	85	100	62	100	100	100	0	100	100
27. ...	100	100	100	100	100	100	54	100	100	100	72	100	100
28. ...	100	100	100	100	100	100	74	100	100	100	57	100	100
29. ...	100	100	100	100	100	100	64	100	100	100	65	100	100
30. ...	100	100	100	100	100	100	62	100	100	100	58	100	100
31. ...	100	100	100	100	100	100	72	100	100	100	72	100	100
32. ...	100	100	100	100	100	100	55	100	100	100	75	100	100
33. ...	100	100	100	100	100	100	67	100	100	100	56	100	100
34. ...	100	100	100	100	100	100	54	100	100	100	93	100	100
35. ...	100	100	95	100	100	100	74	100	100	100	91	100	100
36. ...	100	100	100	100	100	100	54	100	100	100	53	100	100
37. ...	100	100	100	100	100	100	85	100	100	100	61	100	100
38. ...	100	100	100	100	100	100	60	100	100	100	56	100	100
39. ...	100	100	90	100	95	100	81	100	100	100	71	100	100
40. ...	100	100	100	100	100	100	80	100	100	100	55	100	100

Sumber: Screenshot File Excel (2021)

Gambar 14. Tampilan Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Mahasiswa

- Setelah jam perkuliahan berakhir dosen menutup kegiatan perkuliahan melalui WaG. Penutup memuat tentang pemberitahuan waktu berakhirnya perkuliahan, menyimpulkan materi perkuliaha pada pertemuan saat itu, salam penutup.



Sumber: Screenshot WhatsApp Group (2021)

Gambar 15. Tampilan Penutupan Perkuliahan di Kelas GC

Langkah keempat dari penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses perkuliahan dengan menggunakan WaG dan GC. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa untuk memberikan tanggapannya terhadap perkuliahan selama menggunakan WaG dan GC. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perkuliahan WaG dan GC

No.	Unsur Evaluasi	Persentase Pengukuran				
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Kemudahan untuk akses	70,3%	22,5%	6,5%	0,7%	0%
2	Mudah memahami materi	39,9%	42%	17,4%	0,7%	0%
3	Biaya terjangkau	58%	26,1%	10,9%	3,6%	1,4%
4	Mudah menggunakan teknologi	60,9%	30,4%	6,5%	0,7%	1,4%
5	Komunikasi dua arah	45,7%	39,1%	13,8%	0,7%	0,7%
6	Keterbaruan media	49,3%	34,8%	12,3%	2,9%	0,7%
Persentase Keseluruhan		54,0%	32,5%	11,2%	1,6%	0,7%

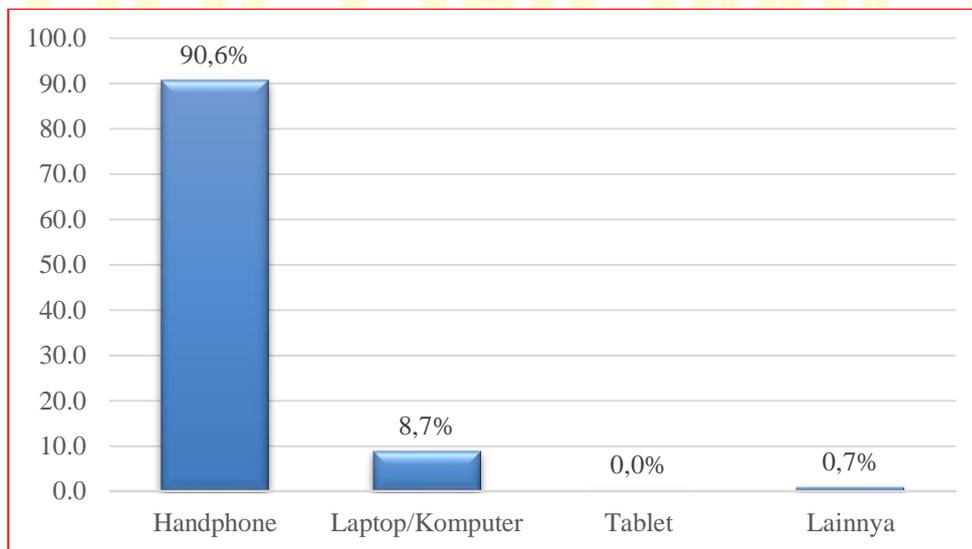
Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dideskripsikan bahwa dari unsur evaluasi tersebut mahasiswa sangat setuju bahwa media pembelajaran WaG dan GC mudah untuk diakses, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 70,3%. Selain itu, mahasiswa menyatakan setuju jika media pembelajaran tersebut mudah untuk digunakan memahami materi, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 42%. Media pembelajaran WaG dan GC memiliki biaya terjangkau untuk mengaksesnya, hal ini ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa sangat setuju sebesar 58%.

Selanjutnya teknologi yang dimiliki mahasiswa ternyata dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran tersebut, hal ini ditunjukkan dengan jawaban mahasiswa yang sangat setuju sebesar 60,9%. Media pembelajaran yang digunakan untuk perkuliahan dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah/diskusi dengan dosen/mahasiswa lain, hal ini

ditunjukkan dengan persentase sangat setuju sebesar 45,7%. Selain itu, media pembelajaran memiliki keterbaruan dengan jawaban mahasiswa sangat setuju sebesar 49,3%.

Mahasiswa dalam mengakses media pembelajaran WaG dan GC paling banyak menggunakan *handphone* yaitu sebesar 90,6%. Selain itu, yang menggunakan laptop/komputer hanya sebesar 8,7%, sedangkan yang menggunakan tablet tidak ada. Mahasiswa juga mengakses media tersebut melalui cara lain, hal ini tunjukkan dengan persentase sebesar 0,7%. Deskripsi tentang teknologi yang digunakan mahasiswa untuk mengakses media pembelajaran tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 16. Tampilan Histogram Penggunaan Teknologi

Pembahasan

Penelitian model perkuliahan daring dengan mengintegrasikan WaG dan GC ini efektif digunakan pada proses pembelajaran. Model perkuliahan tersebut di evaluasi dengan mengacu pada unsur kemudahan akses, pemahaman materi oleh mahasiswa, biaya, teknologi yang mendukung, komunikasi dua arah, dan keterbaruan (Susilana & Riyana, 2009). Evaluasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dengan model WaG dan GC selama tujuh pertemuan.

Kemudahan akses berhubungan dengan ketersediaan media, mudah digunakan, dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik (Susilana & Riyana, 2009). Model perkuliahan dengan memanfaatkan WaG dan GC ini dilakukan karena mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unindra yang berjumlah 276 pada mata kuliah penulisan ilmiah memiliki aplikasi WA dan alamat *g-mail*, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memanfaatkan dan menggunakan media yang tersebut.

Pemanfaatan aplikasi WA menurut Ahmed dan Indurkhya (2020) sudah banyak digunakan oleh peserta didik untuk berkomunikasi melalui *handphone*, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran. Selain itu menurut Mishra, Gupta, dan Shree (2020) GC merupakan salah satu *platform* populer pada masa pandemi Covid-19. Cara untuk mengakses *platform* GC ini cukup dengan menggunakan akun *g-mail* (Iftakhar, 2016).

Model perkuliahan dengan mengintegrasikan WaG dan GC ini dapat membuat mahasiswa paham dengan materi perkuliahan. Hal ini dikarenakan materi perkuliahan disajikan dalam bentuk penjelasan video, *handout*, dan *poster* kemudian di posting pada kelas GC. Materi yang di posting tersebut tidak akan di hapus agar mahasiswa dapat melihat dan membaca secara berulang kali. Seperti yang dikemukakan oleh Izenstark dan Leahy (2015) bahwa *platform* GC

dapat digunakan untuk memposting berbagai jenis dokumen, video, dan tautan, sehingga mempermudah peserta didik untuk mempelajari materi yang bersangkutan.

Selanjutnya, media pembelajaran juga harus mempertimbangkan biaya untuk mengaksesnya. Media WaG dan GC yang telah dirancang ini memiliki biaya yang relatif murah, sehingga hal ini menjadi salah satu alternatif mahasiswa untuk dapat terus mengikuti perkuliahan. Hal ini sejalan dengan Apriyanto dan Farhan (2021) bahwa media pembelajaran *WhatsApp* dan *Google Classroom* memiliki akses yang tidak mahal, sehingga masih dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring.

Unsur media pembelajaran selanjutnya yaitu adanya teknologi yang mendukung, hal ini menurut Susilana dan Riyana (2009) bahwa pembuatan media harus memperhatikan kondisi teknis agar media tersebut dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Aplikasi WaG dan *platform* GC ini dapat dioperasikan dengan menggunakan *handphone*, laptop, atau tablet (Rahaded, Puspitasari, & Hidayati, 2020; Singh, et al., 2020). Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan *handphone* dan laptop untuk mengakses media WaG dan GC. Jadi teknologi yang digunakan oleh mahasiswa (*handphone* dan laptop) tersebut dapat digunakan untuk mengakses WaG dan GC dengan mudah.

Media pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran daring juga mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik lain dan/atau pengajar (Susilana & Riyana, 2009). Hasil tanggapan mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa media WaG dan GC dapat membuat mereka berkomunikasi dengan dosen dan/atau mahasiswa lain ketika proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan diskusi. Aplikasi WaG merupakan salah satu sosial media. Menurut Barus dan Simanjutak (2020) sosial media dapat digunakan sebagai saluran komunikasi antar orang di seluruh dunia. Selain itu, GC juga dapat digunakan berkomunikasi ketika proses pembelajaran (Maras, 2021). Komunikasi GC dilakukan pada kolom komentar sesuai topik materi yang sudah di upload dengan cara menandai *e-mail* peserta didik.

Media yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini memiliki keterbaruan. Hal ini ditunjukkan dengan mengintegrasikan WaG dengan GC, dimana pembukaan, konfirmasi, dan penutupan proses pembelajaran dilakukan melalui WaG. Selanjutnya untuk materi, absen, tugas, UTS, dan UAS di upload melalui GC. Hal ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari masing-masing WaG dan GC. Menurut Cetinkaya (2017) WaG memiliki sisi ketidakefektifan seperti kadangkala ada pesan masuk dari grup lain atau orang lain, hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Selain itu banyak dari peserta didik yang mengirim pesan di grup tidak sesuai dengan topik pelajaran dan hal tersebut di kirim diluar jam pelajaran. Lebih lanjut Baishya & Maheshwari (2020) untuk menghindari pesan yang tidak sesuai dengan topik, anggota grup dapat mematikan pemberitahuan suara/*mute* akan tetapi mereka dapat ketinggalan informasi yang disampaikan pengajar.

Selanjutnya kekurangan dari WaG tersebut ditunjang dengan *platform* GC. Hal ini dikarenakan *platform* tersebut mampu menyimpan konten materi dalam berbagai jenis dokumen, video, dan tautan (Izenstark & Leahy, 2015). Apabila teknologi untuk mengakses *platform* GC ini sedang error, hilang, atau rusak, maka konten materi tersebut masih dapat diakses dengan teknologi lain. Peserta didik cukup melakukan *login* menggunakan akun *g-mail* yang sudah didaftarkan untuk mengakses *platform* GC tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan rancangan model perkuliahan daring dengan mengintegrasikan WaG dan GC, dimana model ini dilakukan dengan tahap; (1) merancang media WaG dan GC; (2) mengisi materi perkuliahan pada media pembelajaran; (3) mengimplementasikan media pembelajaran pada kegiatan perkuliahan; (4) melakukan evaluasi terhadap model perkuliahan daring. Selanjutnya hasil evaluasi model perkuliahan daring dari

tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa sebesar 54% sangat setuju bahwa media WaG dan GC memiliki akses yang mudah, materi yang disampaikan mudah dipahami, biaya terjangkau, diskusi dapat dilakukan dengan lancar, dapat diakses dengan menggunakan teknologi *handphone* dan laptop, serta memiliki keterbaruan. Jadi media WaG dan GC tersebut efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti; (1) proses pembelajaran masih menggunakan dua media yang berbeda, sehingga proses komunikasi masih membingungkan; (2) rekapitulasi nilai dan absen masih dilakukan melalui *file* yang berbeda yaitu menggunakan *excel*. Berdasarkan kekurangan tersebut diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan satu media online yang sudah terintegrasi secara keseluruhan (pembukaan, penutup, absen, materi, tugas, UTS, UAS, rekapitulasi administrasi), sehingga proses pembelajaran dapat dipandu dan dipantau satu arah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. M., & Indurkha, B. (2020). Investigating Cognitive Holding Power and Equity in The Flipped Classroom. *Heliyon*, 6, 1-9. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04672>
- Albashtawi, A. H., & Al Batainch, K. B. (2020). The Effectiveness of Google Classroom Among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 78 - 88. doi:<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.12865>
- Apriyanto, M. T., & Farhan, M. (2021). Merancang Pembelajaran Matematika Daring Sederhana dengan Aplikasi Whatsapp Kombinasi Google Classroom Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*. 1, hal. 115 - 128. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia (RCI). Diambil kembali dari <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/issue/view/1>
- Baishya, D., & Maheshwari, S. (2020). Whatsapp Groups in Academic Context: Exploring the Academic Uses of Whatsapp Group among the Students. *Contemporary Educational Technology*, 11(1), 31 - 46. doi:<https://doi.org/10.30935/cet.641765>
- Barus, I. R., & Simanjutak, M. B. (2020). Whatsapp Group and Google Classroom-Based Learning Materials in English Classes: Students' Perception (Study Case Taken from College of Vocational Studies - IPB University). *Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 3(1), 47 - 54. Diambil kembali dari <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/seltics>
- Cetinkaya, L. (2017). The Impact of Whatsapp Use on Success in Education Process. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(7), 58 - 74. doi:<https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279>
- Hanisi, A. L., Risdiany, R., Utami, Y. D., & Sulisworo, D. (2018). The use of WhatsApp in Collaborative Learning to Improve English Teaching and Learning Process. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 7(1), 29-35. doi:<https://doi.org/10.5861/ijrset.2018.3004>
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How ? *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12 - 18. Diambil kembali dari <https://www.jesoc.com/issue/volume-3-february-2016/>
- Izenstark, A., & Leahy, K. L. (2015). Google Classroom for Librarians: Features and Opportunities. *Library Hi Tech News*, 32(9), 1 - 3. doi: <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039>

- Keller, A., & Miller, L. (2015). *50 Things You can do with Google Classroom*. San Diego: Dave Burgess Consulting, Inc.
- Maras, A. (2021). Teacher - Student Communication from Parents' Perspective During Online Teaching in the Time of Corona Crisis. *Proceedings of the International Scientific Conference* . 5, hal. 158 - 169. Rezekne, Latvia: Rezeknes Tehnologiju Akademija. doi: <https://doi.org/10.17770/sie2021vol5.6217>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Novelino, A. (2020, November 20). *Peristiwa Nasional*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201120125838-20-572335/nadiem-izinkan-pemda-buka-sekolah-di-semua-zona-januari-2021>
- Orij, A., & Anikpo, F. (2019). Social Media in Teaching-Learning Process: Investigation of the Use of Whatsapp in Teaching and Learning in University of Port Harcourt. *European Scientific Journal*, 15(4), 15 - 39. doi:<http://dx.doi.org/10.19044/esj.2019.v15n4p15>
- Rahaded, U., Puspitasari, E., & Hidayati, D. (2020). The Impact of Whatsapp Toward UAD Undergraduate Students' Behavior in Learning Process. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)* , 1(1), 55 - 68. doi:<https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1515>
- Singh, C. K., Singh, T. S., Abdullah, N. Y., Moneyam, S., Ismail, M. R., Ong, E., . . . Singh, J. K. (2020). Rethinking English Language Teaching Through Telegram, Whatsapp, Google Classroom, and Zoom. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 45 - 54. doi:<https://doi.org/10.31838/srp.2020.11.9>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.